

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan suatu bangsa. Peningkatan kesehatan ibu tidak hanya berperan dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas maternal, tetapi juga berdampak langsung terhadap kualitas generasi di masa mendatang (Kudarti & Rahmaningtyas, 2024). Di Indonesia, meskipun berbagai upaya pembangunan di sektor kesehatan telah menunjukkan kemajuan, permasalahan kesehatan ibu masih menjadi tantangan yang signifikan. Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses, mutu, serta keberlanjutan pelayanan kesehatan maternal, terutama dalam penyediaan pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan.

Sebagian besar Angka Kematian Ibu disebabkan oleh komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang tepat, bermutu, dan berkelanjutan. Penyebab utama AKI meliputi perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, serta komplikasi akibat persalinan yang tidak aman. Selain faktor medis, terdapat pula faktor tidak langsung seperti keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya, keterlambatan dalam pengambilan keputusan, serta keterlambatan dalam memperoleh akses pelayanan kesehatan, yang masih sering ditemukan di masyarakat (Tanuwijaya & Susanto, 2022). Oleh karena itu, upaya preventif dan promotif melalui pelayanan

kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan menjadi sangat penting guna menurunkan risiko komplikasi serta meningkatkan keselamatan ibu dan bayi.

Asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) merupakan model pelayanan yang menekankan pemberian asuhan secara menyeluruh dan berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Model ini memandang perempuan sebagai individu yang utuh, bukan hanya sebagai penerima pelayanan pada fase tertentu saja (Tahir & Annisa, 2024). Melalui kesinambungan asuhan tersebut, bidan dapat memahami kondisi ibu secara lebih mendalam, membangun hubungan terapeutik, serta melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko atau komplikasi yang mungkin muncul sepanjang siklus reproduksi.

Penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal. Melalui pendekatan ini, bidan tidak hanya berperan sebagai pemberi pelayanan klinis, tetapi juga sebagai pendamping, edukator, dan advokat bagi ibu dan keluarganya. Hubungan yang terjalin secara berkelanjutan antara bidan dan klien memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif, peningkatan kepercayaan, serta kepatuhan ibu terhadap anjuran kesehatan (Amelia & Marcel, 2023). Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil kehamilan, proses persalinan yang aman, pemulihan masa nifas yang optimal, serta tumbuh kembang bayi yang sehat.

Di tingkat pelayanan kesehatan primer, praktik mandiri bidan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan. Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) menjadi salah satu

fasilitas kesehatan yang paling mudah diakses oleh masyarakat (Rahmadyanti & Petralina, 2023), terutama di wilayah perkotaan dan peri-urban seperti Kota Depok, Jawa Barat. Keberadaan TPMB memberikan kesempatan bagi bidan untuk memberikan pelayanan yang lebih personal, berkesinambungan, dan berorientasi pada kebutuhan individu klien. Dalam konteks ini, TPMB Laeli Jaziroh sebagai salah satu praktik mandiri bidan di Kota Depok memiliki peran strategis dalam mendukung program pemerintah dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Kota Depok sebagai salah satu wilayah penyangga ibu kota mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. Peningkatan jumlah penduduk ini diikuti dengan meningkatnya kebutuhan akan pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan kebidanan. Beragam latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat di wilayah ini turut memengaruhi tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, persalinan di fasilitas kesehatan, serta perawatan masa nifas dan bayi baru lahir (Hasanah et al., 2024). Oleh karena itu, pelayanan kebidanan yang berkesinambungan menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa setiap ibu mendapatkan asuhan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Asuhan kebidanan pada masa kehamilan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam rangkaian pelayanan kesehatan maternal. Pemeriksaan kehamilan secara teratur memungkinkan bidan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, memberikan edukasi tentang perubahan fisiologis dan psikologis selama kehamilan, serta mendeteksi dini adanya komplikasi (Nursyahri Sapriani & Selia Juita, 2023). Melalui asuhan berkesinambungan, bidan dapat melakukan

pemantauan secara konsisten terhadap perkembangan kehamilan Ny. Y, sehingga setiap perubahan atau keluhan yang muncul dapat segera ditangani secara tepat.

Selanjutnya, asuhan pada masa persalinan merupakan fase kritis yang membutuhkan kesiapan tenaga kesehatan, sarana prasarana, serta dukungan emosional bagi ibu. Persalinan yang aman dan nyaman dapat dicapai apabila bidan telah mengenal kondisi ibu sejak masa kehamilan. Dalam asuhan berkesinambungan, bidan yang sama memberikan pelayanan sejak antenatal hingga intranatal, sehingga ibu merasa lebih tenang dan percaya diri saat menghadapi proses persalinan (Rospia & Ratnaningsih, 2020). Hal ini dapat membantu mengurangi kecemasan, meningkatkan kerja sama ibu selama persalinan, serta menurunkan risiko intervensi yang tidak perlu.

Masa nifas merupakan periode yang sering kali kurang mendapatkan perhatian, padahal pada masa ini ibu rentan mengalami berbagai komplikasi seperti perdarahan, infeksi, gangguan laktasi, serta masalah psikologis (Yuhemy Zurizah, 2020). Asuhan kebidanan berkesinambungan memastikan bahwa ibu tetap mendapatkan pemantauan dan dukungan setelah melahirkan. Bidan berperan dalam memantau involusi uterus, kondisi luka persalinan, pemberian ASI eksklusif, serta adaptasi ibu terhadap peran barunya. Dengan adanya kesinambungan asuhan, masalah yang muncul pada masa nifas dapat diidentifikasi dan ditangani secara dini.

Selain asuhan pada ibu, pelayanan terhadap bayi baru lahir juga merupakan bagian integral dari asuhan kebidanan berkesinambungan. Bayi baru lahir memerlukan pemantauan yang cermat untuk memastikan adaptasi fisiologis berjalan dengan baik. Asuhan yang meliputi pemeriksaan fisik, pemantauan berat

badan, pemberian imunisasi dasar, serta edukasi kepada ibu tentang perawatan bayi sangat penting untuk mencegah morbiditas dan mortalitas neonatal (Amelia & Marcel, 2023). Hubungan yang telah terjalin sejak masa kehamilan memudahkan bidan dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu dalam merawat bayinya.

Asuhan kebidanan berkesinambungan juga mencakup pelayanan keluarga berencana sebagai upaya untuk menjaga kesehatan reproduksi ibu pasca persalinan (Artha Meivia Putri & Rosyidah, 2024). Pemilihan metode kontrasepsi yang tepat memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kondisi kesehatan, kebutuhan, dan preferensi ibu. Dengan adanya kesinambungan asuhan, bidan dapat memberikan konseling keluarga berencana yang komprehensif dan berbasis pada kondisi individu klien, sehingga ibu dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Dalam praktiknya, penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, beban kerja bidan, serta faktor sosial budaya yang memengaruhi penerimaan masyarakat (Nursyahri Sapriani & Selia Juita, 2023). Oleh karena itu, dokumentasi dan pelaporan kasus asuhan berkesinambungan menjadi penting sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran. Penulisan ilmiah mengenai asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. Y di TPMB Laeli Jaziroh diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang implementasi model CoMC di tingkat praktik mandiri bidan.

Pemilihan Ny. Y sebagai subjek dalam penulisan ilmiah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap ibu memiliki karakteristik, kebutuhan, dan respons yang unik terhadap asuhan kebidanan. Melalui pendekatan studi kasus,

penulis dapat menggambarkan secara rinci proses pemberian asuhan kebidanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kesinambungan asuhan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut, penulisan ilmiah berjudul “Asuhan Berkesinambungan pada Ny. Y di TPMB Laeli Jaziroh di Depok Jawa Barat Tahun 2025” menjadi penting untuk dilakukan. Penulisan ini diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan serta manfaatnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, keselamatan ibu dan bayi, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu “bagaimanakah asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care*) pada Ny. Y di TPMB Laeli Jaziroh Depok Jawa Barat 2025, mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana?”.

## **1.3 Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care*) pada Ny. Y di TPMB

Laeli Jaziroh, Depok, Jawa Barat Tahun 2025, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. Y selama masa kehamilan meliputi pemantauan kondisi ibu dan janin, pemberian edukasi kesehatan, serta deteksi dini terhadap faktor risiko dan komplikasi kehamilan.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. Y selama proses persalinan untuk memastikan persalinan berlangsung aman, nyaman, dan fisiologis.
- c. Mendeskripsikan pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. Y pada masa nifas yang meliputi pemantauan kondisi fisik dan psikologis ibu, involusi uterus, serta proses laktasi.
- d. Mendeskripsikan pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, termasuk pemeriksaan fisik, pemantauan adaptasi neonatal, dan pemberian asuhan dasar bayi baru lahir.
- e. Mendeskripsikan pelaksanaan pelayanan keluarga berencana pada Ny. Y pasca persalinan melalui konseling dan pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai.
- f. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan secara komprehensif dan berfokus pada kebutuhan klien.

## 1.4 Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan referensi akademik di bidang kebidanan, khususnya terkait penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity of Midwifery Care).
- b. Memberikan gambaran konseptual dan aplikatif mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana.
- c. Menjadi bahan rujukan dan pembandingan bagi penulisan ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan kebidanan berkesinambungan di praktik mandiri bidan.
- d. Mendukung pengembangan teori dan model pelayanan kebidanan yang berorientasi pada kesinambungan asuhan serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis  
Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman penulis dalam menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan secara nyata dan sistematis sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Bagi Lahan Praktik (TPMB Laeli Jaziroh)

Menjadi bahan evaluasi dan dokumentasi pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan di praktik mandiri bidan.

c. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Menjadi acuan dalam penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berfokus pada kebutuhan klien.

d. Bagi Klien (Ibu dan Keluarga)

Memberikan manfaat berupa peningkatan kualitas pelayanan kebidanan yang berkelanjutan, sehingga ibu dan bayi memperoleh asuhan yang aman, nyaman, dan optimal.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami dan menerapkan konsep asuhan kebidanan berkesinambungan di lahan praktik.

